

BAB IV

KESIMPULAN

Tari Baksa Kembang termasuk ke dalam salah satu tari klasik tradisional daerah Banjar yang tumbuh dan berkembang sejak lama di lingkungan Keraton Kerajaan Banjar. Tari ini menggambarkan keceriaan *galuh-galuh* Banjar atau putri remaja yang cantik sedang bermain dengan riang gembira di taman bunga dan memetik berbagai macam bunga dan dirangkai menjadi *kembang bogam*.

Tari Baksa Kembang adalah tari yang bersifat lembut dan tenang. Tarian ini merupakan icon dari Kota Kalimantan Selatan. Dimana tarian ini dibawakan dengan gerakan yang sangat anggun serta apik dan juga tarian ini memperkaya nilai-nilai kebudayaan banjar yang patut mestinya dilestarikan. Tari ini difungsikan sebagai tari penyambutan raja-raja atau pada masa sekarang tarian ini difungsikan untuk menyambut tamu-tamu penting. namun sayangnya sampai saat ini belum ada yang tau siapa penciptanya.

Estetika merupakan salah satu cabang yang membahas tentang keindahan yang menyenangkan terhadap penglihatan dan pendengaran. Keindahan yang menjadi ciri khas dalam sebuah tarian terdapat pada gerak, iringan, dan rias busananya yang terdapat dalam tari Baksa Kembang. Hal ini sangat mendukung, karena melalui rias dan busana penonton dapat melihat dan menjadi tau makna dari sebuah pertunjukan tersebut.

Bentuk penyajian dari Tari Baksa Kembang terdiri dari gerak Tari Baksa Kembang, Iringan Tari Baksa Kembang serta tata rias dan Busana tari Baksa

Kembang. Gerak Tari Baksa kembang antara lain *Lagurih, Jumanang, Bintang alih, Tapung Tali, sekar Suhun, Kijik, Gudak sasar, Gudak Kembang*. Iringan yang digunakan adalah *ayakan, janklong*. Untuk tata rias dan busana dalam tari Baksa Kembang menggunakan rias cantik dengan paes khas Banjar yang biasa disebut *gigi haruan* ditambah dengan *catik gegatas* yang berada didahi, sedangkan busana menggunakan warna dasar kuning, merah, hijau yang menggambarkan keangungan dan kemegahan. Busana nya terdiri dari *baju poko, tapih airguci, kida-kida, gajah gemulung, selendang, ikat pinggang, kalung, kilat bahu, gelang tangan atau kaki, kembang goyang, anting berumbai, mahkota pancar matahari, roncean jenisa bunga*.

Penelitian estetika tari Baksa Kembang menunjukkan bahwa estetika dapat diketahui melalui: unity (keutuhan) dapat dilihat dari gerak, iringan, dan rias busananya, variety (variasi) yang terjadi pada gerak seperti level, arah hadap, serta pengembangan pada tari Baksa Kembang, repetisi (pengulangan) dapat diketahui dari perhitungan beberapa motif yang sering diulang. Contrast (kontras) dapat diketahui dari motif gerak yang berlawanan. Transtition (transisi) sebagai penghubung gerak, sequence (urutan) dapat diketahui dari struktur koreografi dan struktur iringan. Balance (keseimbangan) dapat dikaitkan seimbang atau tidaknya antar elemen pertunjukan, dengan, harmony (selaras) dapat diketahui dari keselarasan dari pengiring dengan gerak-gerak yang lemah gemulai dan lemah lembut yang menggambarkan karakteristik masyarakat Banjar dalam bertutur kata dan berperilaku, serta pada busana yang menunjang tari Baksa Kembang. Dengan

demikian nilai estetis yang terkandung tidak hanya dapat dilihat dari gerakan saja, tetapi juga dapat dilihat dari iringan serta rias dan busananya.